

**SKRIPSI**

**ANALISIS USAHA PEMBUATAN TEPUNG SAGU DI DESA  
PINTU GOBANG KARI KECAMATAN KUANTAN TENGAH  
KABUPATEN KUANTAN SINGINGI**  
*( Studi Kasus Usaha Rumah Tangga Pak Nizarwin)*

**OLEH :**

**LILIS LENI FATMAWATI**  
**200113021**



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS ISLAM KUANTAN SINGINGI  
TELUK KUANTAN  
2024**

**SKRIPSI**

**ANALISIS USAHA PEMBUATAN TEPUNG SAGU DI DESA  
PINTU GOBANG KARI KECAMATAN KUANTAN TENGAH  
KABUPATEN KUANTAN SINGINGI**

*( Studi Kasus Usaha Rumah Tangga Pak Nizarwin)*

**Oleh :**

**LILIS LENI FATMAWATI  
NPM.200113021**

*Diajukan Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh  
Gelar Sarjana Pertanian*

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS ISLAM KUANTAN SINGINGI  
TELUK KUANTAN  
2024**

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS ISLAM KUANTAN SINGINGI  
TELUK KUANTAN**

Kami dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini ditulis oleh :

**LILIS LENI FATMAWATI**

**ANALISIS USAHA PEMBUATAN TEPUNG SAGU DI DESA  
PINTU GOBANG KARI KECAMATAN KUANTAN TENGAH  
KABUPATEN KUANTAN SINGINGI**

Diterima Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pertanian

**MENYETUJUI,**

**PEMBIMBING I**



CHEZY WM. VERMILA, S.P., M.MA  
NIDN.1003118801

**PEMBIMBING II**



IR. NARIMAN HADI. MM  
NIDN. 1003016401

**TIM  
PENGUJI**

**NAMA**

**TANDA  
TANGAN**

**Ketua**

Seprido, S.Si., M.Si

**Sekretaris**

H. Mashadi, SP., M.MA

**Anggota**

Haris Susanto, SP., M,MA



**MENGETAHUI,**

**DEKAN**

**FAKULTAS PERTANIAN**



SEPRIDO, S.Si., M.Si  
NIDN. 1025098802

Tanggal Lulus = 30 Oktober 2024

**KETUA**

**PROGRAM STUDI**



HARIS SUSANTO, SP., M.MA  
NIDN. 1027027601

### PERNYATAAN KEASLIAN DAN PERSYARATAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya:

Nama : Lilis Leni Fatmawati

NPM : 200113021

Program Studi : Agribisnis

Judul Penelitian : Analisis Usaha Pembuatan Tepung Sagu di Desa Pintu  
Gobang Kari Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten  
Kuantan Singingi

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi ini merupakan hasil karya sendiri dan sepanjang pengetahuan dan keyakinan saya tidak pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademis disuatu perguruan tinggi serta juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis dan atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Teluk Kuantan, 30 Oktober 2024  
Yang Membuat Pernyataan



**LILIS LENI FATMAWATI**  
NPM. 200113021

## **MOTTO DAN PERSEMBAHAN**

### **MOTTO**

“Tidak ada mimpi yang terlalu tinggi. Lambungkan yang kau inginkan dan gapailah dengan selayak nya yang kau harapkan. Jangan pernah merasa rendah dari orang lain, setetes keringat orang tua ada seribu langkahku untuk maju”

### **PERSEMBAHAN**

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillahirobbii alamiin, sungguh sebuah perjuangan mendapatkan sarjana ini. Rasa syukur dan bahagia yang kurasakan ini akan ku persembahkan kepada orang-orang yang ku sayangi dan berarti dalam hidupku

1. Teruntuk orang tuaku yang tercinta dan tersayang yakni ayahanda Ujang Heri Surahman dan ibunda Kurniati. Terimakasih atas setiap tetes keringat dalam setiap langkah pengorbanan dan kerja keras yang dilakukan untuk memberi yang terbaik untuk penulis, mengusahakan apapun kebutuhan penulis dan selalu memberikan motivasi, serta dukungan dan mendoakan penulis dalam keadaan apapun agar penulis mampu bertahan melangkah sejauh ini dalam meraih mimpi di masa depan. Terimakasih sudah menjadi alasan penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini hingga memperoleh gelar Sarjana Pertanian. Ayah, ibu, putri kecilmu sudah dewasa dan siap melanjutkan mimpi yang lebih tinggi lagi.
2. Bapak Seprido, S.Si.,M.Si selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Islam Kuantan Singingi.
3. Bapak Haris Susanto Sp.M.MA selaku Ketua Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Islam Kuantan Singingi.
4. Ibuk Chezy WM.Vermia selaku dosen pembimbing I dan Ibuk Ir.Nariman Hadi, MM selaku dosen pembimbing II, penulis ucapkan terimakasih banyak atas

waktu yang telah ibuk berikan selama proses bimbingan. Terimakasih telah memberikan tambahan ilmu dan solusi pada setiap permasalahan dan kesulitan dalam penulisan skripsi ini dan telah bersedia membimbing dan mengarahkan penulis selama menyusun dalam penulisan skripsi ini.

5. Seluruh staff dan karyawan Universitas Islam Kuantan Singingi yang telah memberikan bantuan kepada penulis.
6. Adik kandungku, Dewi Ratna Anjani, yang selalu menemani penulis dan selalu memberikan dorongan dan motivasi semangat untuk penulis hingga bisa ketahap saat ini, semoga selalu di berikan kelancaran dan di berikan kesehatan.
7. Kepada seseorang yang tak kalah penting kehadirannya, Zulbahri. Terimakasih telah menjadi bagian dari perjalanan hidup saya. Berkontribusi banyak dalam penulisan karya tulis ini, baik tenaga, waktu maupun materi kepada saya. Mendampingi dalam segala hal, mendukung ataupun menghibur dalam kesedihan, mendengar keluh kesah, memberi semangat untuk pantang menyerah. Semoga Allah selalu memberikan keberkahan dan kemudahan dalam segala hal yang kita lalui.
8. Terimakasih untuk teman-teman yang telah berperan banyak memberikan dukungan dan bantuan dalam pembuatan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa kesempurnaan hanya milik Allah SWT, jika dalam tulisan ini masih ditemui berbagai kekurangan dan kesalahan dengan kerendahan hati penulis menerima kritik dan saran. Penulis berharap semoga tulisan ini bermanfaat bagi yang membacanya.

# **ANALISIS USAHA PEMBUATAN TEPUNG SAGU DI DESA PINTU GOBANG KARI KECAMATAN KUANTAN TENGAH KABUPATEN KUANTAN SINGINGI**

*( Studi Kasus Usaha Rumah Tangga Pak Nizarwin)*

**LILIS LENI FATMAWATI**

Dibawah Bimbingan  
Chezy WM Vermila dan Ir. Nariman Hadi  
Progam Studi Agribisnis Fakultas Pertanian  
Universitas Islam Kuantan Singingi, Teluk Kuantan 2024

## **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui biaya, pendapatan, efisiensi produksi pada usaha pembuatan tepung sago di Desa Pintu Gobang Kari Kecamatan Kuantan Tengah, Kabupaten Kuantan Singingi. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan menggunakan analisis secara matematika dengan menggunakan alat analisis kalkulator dan program Microsoft Excel versi 2010 yang dianalisis yaitu biaya produksi, pendapatan, RCR. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa biaya yang dikeluarkan sebesar Rp 9.485.083 dalam 5 kali proses produksi. Pendapatan kotor sebesar Rp 28.500.000 dalam 5 kali proses produksi dan pendapatan bersih sebesar Rp 19.014.917 dalam 5 kali proses produksi, dengan RCR sebesar 3,00 dengan artian setiap Rp 1 biaya yang dikeluarkan akan menghasilkan Rp 2,00.

**Kata kunci:** Analisis Usaha, Pembuatan, Tepung Sagu, Pendapatan, Efisiensi

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah subhanahu wa ta'ala atas berkat rahmat dan karunianya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Analisis Usaha Pembuatan Tepung Sagu Di Desa Pintu Gobang Kari Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi** (*Studi Kasus Usaha Rumah Tangga Pak Nizarwin*).

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada Dosen Pembimbing I yaitu Ibu Chezy WM.Vermila, S.P, M.MA dan Dosen Pembimbing II yaitu Ibu Ir Nariman Hadi, MM yang telah banyak memberikan bimbingan, saran, pemikiran dan pengarahan yang bermanfaat.

Dalam penulisan usulan penelitian ini penulis menyadari bahwa sepenuhnya masih terdapat banyak kekurangan dan keterbatasan ilmu pengetahuan yang penulis miliki. penulis sudah berusaha semaksimal mungkin untuk melakukan yang terbaik, namun apabila masih banyak terdapat kesalahan dan kekurangan, maka penulis mengharapkan saran dan kritik yang sifatnya membangun demi kesempurnaan usulan penelitian ini sehingga dapat bermanfaat untuk pengembangan ilmu pertanian dimasa yang akan datang. Atas segala bantuannya penulis ucapkan terima kasih.

Teluk Kuantan, Oktober 2024

Penulis



## DAFTAR ISI

Halaman

|                             |             |
|-----------------------------|-------------|
| <b>ABSTRAK .....</b>        | <b>i</b>    |
| <b>KATA PENGANTAR.....</b>  | <b>ii</b>   |
| <b>DAFTAR ISI.....</b>      | <b>iii</b>  |
| <b>DAFTAR TABEL .....</b>   | <b>vi</b>   |
| <b>DAFTAR GAMBAR.....</b>   | <b>vii</b>  |
| <b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b> | <b>viii</b> |

### **I. PENDAHULUAN**

|                              |   |
|------------------------------|---|
| 1.1 Latar Belakang .....     | 1 |
| 1.2 Rumusan Masalah .....    | 4 |
| 1.3 Tujuan Penelitian .....  | 4 |
| 1.4 Manfaat Penelitian ..... | 5 |
| 1.5 Ruang Lingkup.....       | 5 |

### **II. TINJAUAN PUSTAKA**

|                                                  |    |
|--------------------------------------------------|----|
| 2.1 Tanama Sagu.....                             | 6  |
| 2.2 Tepung Sagu .....                            | 7  |
| 2.3 Proses Produksi.....                         | 8  |
| 2.4 Biaya Produksi .....                         | 11 |
| 2.5 Konsep Biaya .....                           | 11 |
| 2.5.1 Biaya Tetap .....                          | 11 |
| 2.5.2 Biaya Tidak Tetap.....                     | 12 |
| 2.5.3 Biaya Tenaga Kerja.....                    | 13 |
| 2.5.4 Bahan Baku.....                            | 14 |
| 2.5.4 Biaya Total.....                           | 14 |
| 2.6 Pendapatan .....                             | 15 |
| 2.6.1 Pendapatan Kotor.....                      | 15 |
| 2.6.2 Pendapatan Bersih.....                     | 16 |
| 2.7 Return Cost Ratio (R/C) atau Efisiensi ..... | 16 |
| 2.8 Penelitian Terdahulu .....                   | 17 |

|                             |    |
|-----------------------------|----|
| 2.9 Kerangka Pemikiran..... | 20 |
|-----------------------------|----|

### **III. METODE PENELITIAN**

|                                      |    |
|--------------------------------------|----|
| 3.1 Tempat dan Waktu Penelitian..... | 21 |
| 3.2 Penentuan Sampel.....            | 21 |
| 3.3 Jenis dan Sumber Data.....       | 21 |
| 3.4 Teknik Pengumpulan Data.....     | 24 |
| 3.5 Metode Analisis Data.....        | 24 |
| 3.5.1 Analisis Biaya .....           | 25 |
| 3.5.1.1 Biaya Tetap.....             | 25 |
| 3.5.1.2 Biaya Tidak Tetap .....      | 26 |
| 3.5.1.3 Biaya Total .....            | 27 |
| 3.5.2 Analisis Pendapatan .....      | 27 |
| 3.5.2.1 Pendapatan Kotor .....       | 28 |
| 3.5.2.2 Pendapatan Bersih .....      | 29 |
| 3.5.3 Returs Cost Ratio (R/C) .....  | 30 |
| 3.6 Konsep Operasional .....         | 30 |

### **IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

|                                                             |    |
|-------------------------------------------------------------|----|
| 4.1 Gambaran umum Wilayah Penelitian .....                  | 33 |
| 4.1.1 Letak Geografis Desa Pintu Gobang Kari .....          | 33 |
| 4.1.2 Keadaan Penduduk .....                                | 33 |
| 4.1.2.1 Jumlah Penduduk Berdasarkan Kelamin .....           | 33 |
| 4.1.2.2 Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pecaharian .....   | 34 |
| 4.1.2.3 Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan..... | 35 |
| 4.1.3 Sarana Dan Prasarana .....                            | 36 |
| 4.2 Karakteristik Responden Dan Profil Usaha .....          | 37 |
| 4.2.1 Karakteristik Responden.....                          | 37 |
| 4.2.2 Umur Responden .....                                  | 37 |
| 4.2.3 Pendidikan.....                                       | 38 |
| 4.2.4 Pengalaman Usaha .....                                | 38 |
| 4.2.5 Tanggungan Keluarga.....                              | 39 |
| 4.3 Proses Produksi.....                                    | 39 |
| 4.4 Analisis Usaha .....                                    | 42 |

|                                     |           |
|-------------------------------------|-----------|
| 4.4.1 Biaya Produksi .....          | 42        |
| 4.4.2 Biaya Tetap .....             | 42        |
| 4.4.3 Biaya Tidak Tetap.....        | 44        |
| 4.4.4 Biaya Tenaga Kerja.....       | 45        |
| 4.4.5 Total Biaya.....              | 47        |
| 4.5 Pendapatan .....                | 48        |
| 4.5.1 Pendapatan Kotor.....         | 48        |
| 4.5.2 Pendapatan Bersih.....        | 48        |
| 4.6 Return Cost Ratio (RCR) .....   | 49        |
| <b>V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b> | <b>51</b> |
| 5.1 Kesimpulan .....                | 51        |
| 5.2 Saran .....                     | 51        |
| <b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>          | <b>54</b> |
| <b>LAMPIRAN.....</b>                | <b>56</b> |

## DAFTAR TABEL

| <b>Tabel</b>                                                                                                                                                                               | <b>Halaman</b> |
|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------|
| 1. Penelitian Terdahulu.....                                                                                                                                                               | 17             |
| 2. Jumlah Penduduk Desa Pintu Gobang Berdasarkan Jenis Kelamin...                                                                                                                          | 33             |
| 3. Jumlah Penduduk Desa Pintu Gobang Berdasarkan Mata<br>Pencarian .....                                                                                                                   | 34             |
| 4. Jumlah Penduduk Desa Pintu Gobang Berdasarkan Pendidikan .....                                                                                                                          | 35             |
| 5. Sarana Dan Prasarana.....                                                                                                                                                               | 36             |
| 6. Karakteristik Reponden.....                                                                                                                                                             | 37             |
| 7. Penggunaan Dan Biaya Peralatan Pada Usaha Pembuatan Tepung<br>Sagu Di Desa Pintu Gobang Kari Kecamatan Kuantan Tengah<br>Kabupaten Kuantan Singing Per Proses Produksi Tahun 2024 ..... | 43             |
| 8. Biaya Tidak Tetap Usaha Pembuatan Tepung Sagu Di Desa Pintu<br>Gobang Kari Kabupaten Kuantan Singingi.....                                                                              | 44             |
| 9. Biaya Tenaga Kerja Pada Usaha Pembuatan Tepung Sagu Di Desa<br>Pintu Gobang Kari Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten<br>Kuantan Singingi .....                                           | 46             |
| 10. Total Biaya Usaha Pembuatan Tepung Sagu Di Desa Pinu Gobang<br>Kari Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi .....                                                          | 47             |
| 11. Pendapatan Kotor Tepung Sagu Di Desa Pintu Gobang Kari<br>Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi .....                                                                    | 48             |
| 12. Pendapatan Bersih Tepung Sagu Di Desa Pintu Gobang Kari<br>Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi .....                                                                   | 49             |
| 13. Efisiensi Usaha Pembuatan Tepung Sagu Di Desa Pintu Gobang<br>Kari Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi .....                                                           | 50             |

## DAFTAR GAMBAR

| <b>Gambar</b>                                       | <b>Halaman</b> |
|-----------------------------------------------------|----------------|
| Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran.....                  | 20             |
| Gambar 4.1 Proses pembuatan tepung sagu .....       | 40             |
| Gambar 4.2 Pamarutan sagu .....                     | 40             |
| Gambar 4.3 Sagu Yang Sudah di Parut .....           | 40             |
| Gambar 4.4 Pemerasan sagu .....                     | 41             |
| Gambar 4.5 Tempat Pengendapan Pati sagu.....        | 41             |
| Gambar 4.6 Penjemuran Tepung sagu .....             | 41             |
| Gambar 4.7 Mesin Penghalus tepung sagu .....        | 41             |
| Gambar 4.8 Tepung sagu Yang sudah Di Haluskan ..... | 42             |
| Gambar 1. Batang Sagu Yang Sudah Di Potong .....    | 74             |
| Gambar 2. Tempat Pembuatan Tepung Sagu .....        | 74             |
| Gambar 3. Mesin Pamarut dan pemeras .....           | 74             |
| Gambar 4. Mesin Penghalus Tepung Sagu .....         | 74             |
| Gambar 5. Alat Pamarut Sagu .....                   | 74             |
| Gambar 6. Proses pamarutan sagu .....               | 74             |
| Gambar 7. Proses Penurunan Sagu .....               | 75             |
| Gambar 8. Sagu Yang Sudah di parut .....            | 75             |
| Gambar 9. Proses Pemisahan Sagu Dan Pati Sagu ..... | 75             |
| Gambar 10. Proses Pemerasan Sagu .....              | 75             |
| Gambar 11. Tempat Pengendapan Pati Sagu .....       | 76             |
| Gambar 12. Proses Penjemuran Tepung Sagu .....      | 76             |
| Gambar 13. Sagu kasar .....                         | 76             |
| Gambar 14. Sagu Yang sudah Di Haluskan.....         | 76             |

## DAFTAR LAMPIRAN

| Lampiran                                                                                                                | Halaman |
|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------|
| 1. Karakteristik Reponden.....                                                                                          | 56      |
| 2. Penggunaan Dan Biaya Peralatan Pada Usaha Pembuatan Tepung Sagu Di Desa Pintu Gobang .....                           | 57      |
| 3. Biaya Tidak Tetap Pada Produksi Hari Pertama .....                                                                   | 58      |
| 4. Biaya Tidak Tetap Pada Produksi Hari Kedua.....                                                                      | 59      |
| 5. Biaya Tidak Tetap Pada Produksi Hari Ketiga .....                                                                    | 60      |
| 6. Biaya Tidak Tetap Pada Produksi Hari Keempat.....                                                                    | 61      |
| 7. Biaya Tidak Tetap Pada Produksi Hari Kelima .....                                                                    | 62      |
| 8. Rekapitalis Biaya Tidak Tetap Usaha Pembuatan Tepung Sagu Di Desa Pintu Gobang Kari Kabupaten Kuantan Singingi ..... | 63      |
| 9. Biaya Penggunaan Tenaga Kerja Pada Produksi Hari Pertama .....                                                       | 64      |
| 10. Biaya Penggunaan Tenaga Kerja Pada Produksi Hari Kedua.....                                                         | 65      |
| 11. Biaya Penggunaan Tenaga Kerja Pada Produksi Hari Ketiga.....                                                        | 66      |
| 12. Biaya Penggunaan Tenaga Kerja Pada Produksi Hari Keempat.....                                                       | 67      |
| 13. Biaya Penggunaan Tenaga Kerja Pada Produksi Hari Kelima.....                                                        | 68      |
| 14. Rekapitalis Biaya Tenaga Kerja Pada Usaha Pembuatan Tepung Sagu Di Desa Pintu Gobang Kari.....                      | 69      |
| 15. Produksi Tepung Sagu Di Desa Pintu Gobang Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi.....                  | 70      |
| 16. Total Biaya Usaha Pembuatan Tepung Sagu Di Desa Pinu Gobang Kari .....                                              | 71      |
| 17. Pendapatan Bersih Tepung Sagu Di Desa Pintu Gobang Kari Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi .....   | 72      |
| 18. Efisiensi Usaha Pembuatan Tepung Sagu Di Desa Pintu Gobang Kari .....                                               | 73      |
| 19. Dokumesntasi Penelitian .....                                                                                       | 74      |

## I PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Indonesia adalah negara agraris, yang 40% mata pencaharian mayoritas penduduknya bertani. Di Negara agraris seperti Indonesia, pertanian mempunyai kontribusi penting baik terhadap perekonomian maupun terhadap pemenuhan kebutuhan pokok masyarakat, apalagi dengan semakin meningkatnya jumlah penduduk yang berarti bahwa kebutuhan akan pangan juga semakin meningkat (Tani, 2023). Selain itu ada peran tambahan dari sektor pertanian yaitu peningkatan kesejahteraan masyarakat yang sebagian besar sekarang berada di bawah garis kemiskinan (Ayun et al., 2020).

Tanaman sagu (*Metroxylon Sp*) mempunyai peranan sosial, ekonomi dan ekologis yang penting bagi sebagian masyarakat di Indonesia bagian Timur. Secara kultural masyarakat lokal memanfaatkan sagu sebagai makanan pokok turun temurun (Fachrizal, 2022). Sagu merupakan tanaman penghasil karbohidrat yang penting kedudukannya sesudah padi, jagung dan umbi-umbian. Sagu disebut-sebut sebagai penghasil pati yang paling produktif, dan kandungan pati tertinggi terdapat pada sagu di Indonesia yaitu 77,1%. Tanaman sagu ditemukan paling banyak pada kondisi tanah rawa dan paling sedikit pada kondisi tanah pinggir sungai. Beradaptasi dengan baik ditanah marjinal dimana tanaman komersial lainnya tidak bisa tumbuh.

Sagu merupakan tanaman asli Indonesia yang dibuktikan dengan ditemukannya banyak jenis sagu di Papua, Maluku, bahkan Sumatera. Luasan sagu di Indonesia adalah yang terbesar di dunia (5,4 juta hektar), dimana sebagian besar merupakan tanaman hutan yang tumbuh alami di Papua sedangkan yang dimanfaatkan untuk kegiatan produksi sekitar 318.563 hektar. (BPS, 2020).

Permasalahan yang terkait agroindustri sagu di Indonesia adalah terkait dengan budidaya sagu/produksi, yang mana para petani yang membudidayakan sagu belum optimal dan meskipun tanaman sagu dapat tumbuh di lahan rawa dan daerah pasang surut, namun teknik budidaya di lahan pasang surut belum diterapkan oleh petani atau masyarakat luas (Manarainsong, et al, 2018; Asmuruf, et al 2020),

Pengelolaan kebun sagu yang tidak intensif bahkan terkadang ditelantarkan menjadikan produktivitasnya rendah. Perlu upaya revitalisasi kebun-kebun sagu untuk mempertahankan peran penting sagu. Peningkatan produktivitas juga menjadi solusi penyediaan bahan baku sagu di tengah persaingan penggunaan lahan dengan komoditas komersial lain seperti kelapa sawit (Kadir et al., 2022). faktor lingkungan menjadi sangat penting karena sagu banyak tumbuh di daerah gambut dimana ekosistem gambut merupakan ekosistem yang rawan terjadi kebakaran dan penurunan permukaan tanah (peat subsidence) lambat, sementara pada lahan sagu yang dibudidayakan produktivitasnya masih rendah. Sistem budidaya sagu di Indonesia saat ini dilakukan secara tradisional, turun temurun, dengan sedikit perhatian bahkan sebagai pekerjaan sampingan. Salah satunya dikarenakan waktu panen sagu yang lama sehingga membuat petani kurang aktif mengelola kebunnya.

Sagu merupakan komoditas potensial sebagai bahan substitusi dan bahan baku untuk industri. Sebagai salah satu sumber karbohidrat, potensinya belum dimanfaatkan secara maksimal. Peran industri pengolahan sagu dalam diversifikasi pangan adalah untuk mengurangi ketergantungan akan tepung-tepung atau substitusi beras, tepung terigu, dan tepung tapioka.

Sagu merupakan hasil hutan bukan kayu yang dimanfaatkan oleh masyarakat tetapi sebagai bahan pangan pengganti beras dan produk olahan tradisional. Proses pengolahan sagu mulai dari menebang pohon sagu, membelah pohon sagu, menokok



sagu, mengangkut ela sagu (hasil parutan empelur sagu) ke tempat pengolahan, perolehan hasil olahan berupa pati sagu yang dimasukkan ke dalam wadah atau tempat penampungan tepung sagu (goti). Dari tepung sagu ini akan diolah menjadi bermacam-macam makanan yang dapat diproduksi dalam skala industri kecil dan rumah tangga (Setyawat, 2020).

Tepung sagu dan pati sagu dari pohon sagu yang diekspor memiliki potensi yang sangat baik sebagai bahan baku untuk industri pengolahan kecil, menengah, dan besar, serta untuk menambah keanekaragaman berbagai produk. Selain itu, masyarakat melakukan agroindustri sagu rakyat, seperti mie, rendang, lemak, gula, kerupuk, dan jenis sagu lainnya (Hayatullah & Yulida, 2022). Agroindustri sagu biasanya telah dilakukan turun temurun dari nenek moyang dan dianggap sebagai kearifan lokal yang penting bagi masyarakat (Timisela, 2017).

Tepung sagu kaya dengan karbohidrat (pati) namun sangat miskin gizi lainnya. Ini terjadi akibat kandungan tinggi pati di dalam teras batang maupun proses pemanenannya. Seratus gram sagu kering setara dengan 355 kalori. Di dalamnya rata-rata terkandung 94 gram karbohidrat, 0,2 gram protein, 0,5 gram serat, 10 mg kalsium, 1,2mg besi, dan lemak, karoten, tiamin, dan asam askorbat dalam jumlah sangat kecil (Refiana, 2020).

Kabupaten Kuantan Singingi merupakan salah satu Kabupaten di Provinsi Riau dengan sebagian besar masyarakatnya bergelut di usaha pertanian, salah satu usaha yang dikembangkan di Kabupaten Kuantan Singingi adalah usaha agroindustri di bidang pertanian, salah satunya adalah usaha agroindustri tepung sagu yang terbuat dari pati sagu. Kecamatan Kuantan Tengah merupakan salah satu Kecamatan yang berada di Kabupaten Kuantan Singingi yang banyak dijumpai adalah usaha agroindustri, salah satunya adalah usaha pembuatan tepung sagu Pak Nizarwin di

Desa Pintu Gobang Kari, Kecamatan Kuantan Tengah, Kabupaten Kuantan Singingi.

Pengolahan tepung sagu yang terdapat di Desa Pintu Gobang Kari berdiri sejak tahun 2018. Dalam pembuatan tepung sagu Ibu Yasni memiliki masalah utama yaitu bahan baku, dimana bahan baku ini sangat sulit didapat sehingga biaya yang dikeluarkan juga besar terutama pada biaya transportasi karena bahan baku didapat dari kepualaun meranti

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dalam penelitian ini saya tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “**Analisis Usaha Pembuatan Tepung Sagu Di Desa Pintu Gobang Kari Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi** (*Studi Kasus Usaha Rumah Tangga Pak Nizarwin*)”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas dapat diketahui permasalahan yang akan diambil dalam penelitian ini adalah :

1. Seberapa Besarkah Pendapatan Usaha Pembuatan Tepung Sagu Di Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi?
2. Seberapa Besarkah Tingkat Efesiensi (R/C) Usaha Pembuatan Tepung Sagu Di Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Mengacu pada perumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk Menganalisis Biaya produksi, harga produksi dan Tingkat Pendapatan Usaha Pembuatan Tepung Sagu Di Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi?
2. Untuk Menganalisis Tingkat Efesiensi ( R/C ) Usaha Pembuatan Tepung Sagu Di

### **1.3 Manfaat Penelitian**

Sesuai dengan tujuan penelitian yang telah dirumuskan diatas, manfaat penelitian ini berupa teoretis dan praktis.

1. Bagi peneliti, penelitian ini bermanfaat untuk menambah wawasan dan pengetahuan yang lebih luas mengenai Usaha Pembuatan Tepung Sagu.
2. Bagi Industri Tepung Sagu, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan kajian dalam meningkatkan usaha untuk mencapai pendapatan yang maksimal.
3. Bagi Pemerintah, penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan pemikiran dan pertimbangan dalam penyusunan kebijakan untuk pembinaan usaha kecil yang ada di Kecamatan Kuantan Tengah.
4. Bagi pembaca, dapat menambah referensi untuk penulisan atau penelitian selanjutnya dalam memperluas kajian penelitian.

### **1.4 Ruang Lingkup Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada Usaha Tepung Pak Nizarwin di Desa Pintu Gobang Kari di Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi. Data yang di analisis adalah data lima kali proses produksi dari proses pengolahan hingga sampai menjadi tepung.

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Tanaman Sagu

Tanaman sagu (*Metroxylon* spp) secara taksonomi masuk ke dalam ordo *spadiciflora*, *family palmae*, *genus Metroxylon*, *spesies Metroxylon spp*. Kata *Metroxylon* berasal dari bahasa Yunani, yaitu Metro berarti isi batang dan *xylon* yang berarti *xylem* (Tenda, 2009). Sagu dimanfaatkan sebagai bahan pangan dan bahan baku industri. Tanaman sagu tumbuh secara alami terutama di daerah dataran atau rawa dengan sumber air yang melimpah. Tanaman sagu memiliki kemampuan tumbuh di lahan marginal, sehingga tanaman sagu menjadi salah satu sumber pati andalan pada masa mendatang.

Berikut ini klasifikasi dari tanaman sagu, Kingdom : Plantae, Divisi : Spermatophyta, Kelas : Angiospermae, Ordo : Spadiciflorae, Famili : Palmae, Genus : *Metroxylon*, Spesies : *Metroxylon Sago* Rottb.

Menurut Bintoro, (2010) sagu dari genus *Metroxylon* dapat digolongkan dalam dua golongan besar. Pertama, sagu yang berbunga atau berbuah dua kali (Pleomanthic) dengan kandungan pati rendah dan kedua, tanaman sagu yang berbunga atau berbuah sekali (Hepaxanthic) yang mempunyai kandungan pati tinggi sehingga bernilai ekonomis untuk diusahakan.

Menurut Syakir dan Karmawati (2013) dari segi morfologi, sagu tumbuh dalam bentuk rumpun, terdiri atas 1-8 batang sagu yang pada pangkal tanaman tumbuh 5-7 batang anakan. Pada kondisi liar rumpun sagu akan melebar dengan jumlah anakan yang banyak dalam berbagai tingkat pertumbuhan. Tajuk pohon terbentuk dan pelepah yang berdaun sirip dengan ketinggian pohon dapat mencapai 8-17 m tergantung jenis dan tempat tumbuh.

Lingkungan yang baik untuk pertumbuhan sagu adalah daerah yang berlumpur,

dimana akar napas tidak terendam, kaya mineral dan bahan organik, air tanah berwarna cokelat dan bereaksi agak asam. Selanjutnya dikatakan habitat yang demikian cocok untuk pertumbuhan mikroorganisme yang sangat berguna bagi pertumbuhan sagu. Pada tanah-tanah yang tidak cukup mengandung mikroorganisme pertumbuhan sagu kurang baik. Selain itu pertumbuhan sagu juga dipengaruhi oleh adanya unsur hara yang disuplai dari air tawar terutama unsur P, K, Ca, dan Mg. Apabila akar napas sagu terendam terus menerus, maka pertumbuhan sagu terhambat dan pembentukan aci atau karbohidrat dalam batang juga terhambat (Tirta, 2013).

Sagu juga dapat tumbuh pada tanah-tanah organik akan tetapi sagu yang tumbuh pada kondisi tanah demikian menunjukkan berbagai gejala kekurangan beberapa unsur hara tertentu yang ditandai dengan kurangnya jumlah daun dan umur sagu akan lebih panjang yaitu sekitar 15 sampai 17 tahun. Sagu banyak juga yang tumbuh dengan baik secara alamiah pada tanah liat yang berwarna dan kaya akan bahan-bahan organik seperti di pinggir hutan mangrove atau nipah. Selain itu, sagu juga dapat tumbuh dengan tanah vulkanik, latosol, andosol, podsolik merah kuning, alluvial, hidromorfik kelabu dan tipe - tipe tanah lainnya (Syakir dan Karmawati, 2013).

Sagu dapat di temukan pada lahan–lahan daratan rendah sampai ketinggian 1000 mdpl, di sepanjang tepi sungai, di tepi danau, rawa–rawa dangkal. Ketinggian tempat yang terbaik bagi tanaman sagu sampai 400 mdpl. Sagu dapat tumbuh pada berbagai kondisi hidrologi dari lahan yang terendam sepanjang masa sampai lahan yang tidak terendam air (Pokja, 2019).

## **2.2 Tepung Sagu**

Tepung sagu adalah olahan yang diperoleh dari pemrosesan teras batang rumbia atau “pohon sagu”. Tepung sagu memiliki karakteristik fisik yang mirip

dengan tepung tapioka. Tepung sagu adalah tepung yang berasal dari teras batang pohon sagu. Tepung sagu biasa digunakan sebagai salah satu bahan baku kue atau pengananlainnya. Pembuatan kue, sagu biasanya digunakan sebagai bahan pengental karena tepung ini bersifat lengket. Tepung sagu berpotensi menjadi sumber pangan alternatif karena kandungan karbohidrat dan proteinnya yang tinggi serta adanya kemampuan substitusi tepung dalam industri pangan. Komponen karbohidrat terbesar yang terdapat dalam sagu adalah pati (Hengky, 2003).

Dalam proses produksinya pembuatan tepung sagu dapat dilakukan dengan cara tradisional dan cara pabrikasi (mekanisasi). Pengerjaan dengan cara tradisional menggunakan alat-alat dan cara yang sederhana, yaitu potongan pohon sagu dibelah dua. Belahan pohon sagu ditokok dengan suatu alat, kemudian empulur ditetak tetak sedikit demi sedikit dari salah satu ujung sampai ke pangkalnya dan dijaga jangan sampai kering. Hasil tokokan empulur dikumpulkan kemudian disaring. Ditempat penyaringan, ela disiram dengan air bersih, maka aci akan keluar bersamaan dengan air siraman, selanjutnya disaring. Air siraman ela yang diperoleh, diendapkan. Hasil endapan dipisahkan dari air yang sudah mulai jernih, sehingga diperoleh aci sagu basah.

### **2.3 Proses Produksi**

Proses Produksi adalah suatu proses dimana barang dan jasa yang disebut input diubah menjadi barang-barang dan jasa-jasa yang disebut output. Kegiatan ini dirsebut dalam ekonomi biasa dinyatakan dalam fungsi produk. Fungsi produk menunjukkan jumlah maksimum output yang dapat dihasilkan dari pemakaian sejumlah input dengan menggunakan teknologi tertentu. Proses output dapat dikatakan sebagai proses transformasi input menjadi output, atau dengan kata lain sebuah proses mengubah input menjadi output (Mubarok et al., 2019).

Proses Produksi adalah kegiatan menghasilkan suatu benda atau menciptakan benda baru sehingga lebih bermanfaat dalam memenuhi kebutuhan. Kegiatan menambah daya guna suatu benda tanpa mengubah bentuknya dinamakan produksi jasa. Sedangkan kegiatan menambah daya guna suatu benda dengan mengubah sifat bentuknya dinamakan produksi barang. Produksi merupakan dampak dari perubahan dua atau lebih input (sumber daya) menjadi satu atau lebih output (produk). Kegiatan tersebut dalam ekonomi dinyatakan dalam fungsi produksi (Mubarok et al., 2019).

Bahan dasar pembuatan tepung sagu adalah pohon sagu. Tahapan proses pembuatan tepung sagu yaitu, penebangan pohon sagu, pemotongan dan pembelahan, pamarutan, penyaringan, pengendapan dan pengemasan (Johan,2011).

Pembuatan tepung sagu dengan cara sebagai berikut

- a. Batang sagu dengan panjang 8 meter di potong masing-masing menjadi 1 meter dan dibelah menjadi 4 bagian.
- b. Batang sagu yang telah dibelah di masukkan kedalam mesin pamarut secara bergantian hingga seluruhnya terparut dan hasilnya dimasukkan kedalam bak penampung.
- c. Hasil parutan batang sagu yang telah terkumpul didalam bak penampung, selanjutnya diperas menggunakan mesin pemeras sehingga ampas terpisah dengan sendirinya.
- d. Setelah pemerasan selesai, tepung sagu di alirkan kedalam bak pengendapan selama 3-4 jam.
- e. Endapan tepung sagu diangkat dan dijemur dibawah terik matahari sampai mengering.
- f. Setelah kering tepung sagu dihaluskan menggunakan mesin penghalus.
- g. Tepung sagu yang telah halus dikemas kedalam karung sesuai pesanan konsumen.

## **2.4 Biaya Produksi**

Biaya produksi adalah sebagai semua pengeluaran yang dilakukan untuk memperoleh faktor-faktor produksi dan bahan-bahan mentah yang digunakan untuk menciptakan barang-barang yang akan diproduksi (Kamisi, 2018).

Biaya dapat dikategorikan menjadi empat yaitu : biaya tetap, biaya variable, biaya tunai, dan biaya tidak tunai. Biaya tetap adalah biaya yang penggunaannya tidak habis dalam sekali proses produksi, seperti biaya penyusutan alat dan penyusutan bangunan serta pajak. Biaya variable adalah biaya besar kecilnya sangat tergantung pada besarnya skala produksi, seperti biaya bahan baku, bahan penunjang dan biaya tenaga kerja. Biaya tunai adalah biaya yang langsung dikeluarkan pada saat pemakaian factor produksi, sedangkan biaya tidak tunai adalah biaya langsung dikeluarkan saat pemakaian sarana produksi (Wulandari, 2021).

## **2.5 Konsep biaya**

Biaya adalah semua pengeluaran untuk mendapatkan barang atau jasa dari pihak ketiga, baik yang berkaitan dengan usaha pokok perusahaan maupun tidak. Biaya diukur dalam unit moneter dan digunakan untuk menghitung harga pokok produk yang di produksi perusahaan (Ariani et al., 2023).

Biaya produksi adalah sebagai kompensasi yang diterima oleh para pemilik faktor-faktor produksi, atau biaya-biaya yang dikeluarkan oleh produsen dalam proses produksi, baik secara tunai maupun tidak tunai (Wulandari, 2021).

### **2.5.1 Biaya Tetap (fixed cost)**

Biaya tetap adalah biaya yang digunakan dalam pembuatan tepung sagu yang besarnya tidak dipengaruhi oleh jumlah produk yang dihasilkan. Biaya tetap dalam usaha pada agroindustri krupuk rambak meliputi biaya penyusutan peralatan, dan



bunga modal investasi, Biaya penyusutan peralatan dan biaya tenaga kerja, energy dan perawatan (Aini & Fatmawati, 2017).

Biaya tetap adalah keseluruhan biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh faktor produksi yang tidak dapat diubah jumlahnya (Suprianto, 2021). Biaya Tetap (Fixed Cost), ialah biaya yang jumlahnya secara keseluruhan tetap. Biaya Tetap tidak berubah jika ada perubahan dalam besar kecilnya jumlah produk yang dihasilkan sampai batas waktu tertentu. Beberapa contoh dari biaya tetap misalnya bangunan, penyusutan alat dan lain – lain.

Biaya penyusutan yang dimaksud adalah biaya penyusutan terhadap alat-alat yang digunakan untuk produksi jamur tiram. untuk menghitung penyusutan digunakan rumus sebagai berikut : (Baridwan, 2008).

$$NP = \frac{NB - NS}{UE}$$

Keterangan:

NP = Nilai Penyusutan Peralatan (Rp/produksi)

NB = Nilai Sisa (Rp/Unit)

NS = Nilai Sisa 20% (Rp)

UE= Umur Ekonomis ( tahun )

### **2.5.2 Biaya Tidak Tetap**

Biaya Tidak Tetap adalah biaya yang jumlahnya berubah – ubah sebanding dengan perubahan volume kegiatan, namun biaya per unitnya tetap. Artinya, jika volume kegiatan diperbesar 2 (dua) kali lipat, maka total biaya juga menjadi 2 (dua) kali lipat dari jumlah semula (Amsyah, 2003).

Menurut (Rangkuti, 2021). Merupakan keseluruhan biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh faktor produksi yang dapat diubah jumlahnya. Biaya Tidak Tetap adalah biaya yang dikeluarkan oleh pengusaha sebagai akibat penggunaan faktor

produksi variabel, sehingga biaya ini besarnya berubah-ubah dengan berubahnya jumlah barang yang dihasilkan. Dalam jangka pendek yang termasuk biaya tidak tetap atau variabel adalah biaya tenaga kerja langsung, biaya bahan baku dan lain – lain (Suparmoko, 2001).

Biaya tidak tetap adalah biaya yang secara tetap dibayar atau dikeluarkan oleh produsen atau pengusaha dan besarnya tidak dipengaruhi oleh tingkat output, yang termasuk kategori biaya tetap adalah biaya sewa gedung, biaya sewa gudang, biaya penyusutan alat, dan biaya-biaya lainnya yang berhubungan dengan biaya produksi (Hansen dan Mowen, 2000).

$$TVC = X_1 \cdot P_{X_1} + X_2 \cdot P_{X_2} + \dots + X_n \cdot P_{X_n}$$

Keterangan :

$X_1$  : Volume Variabel ke-1

$P_{X_1}$  : Harga Variabel ke-1

$X_2$  : Volume Variabel ke-2

$P_{X_2}$  : Harga Variabel ke-2

$X_n$  : Volume Variabel ke-n

$P_{X_n}$  : Harga Variabel ke-n

### **2.5.3 Biaya Tenaga Kerja**

Biaya tenaga kerja langsung adalah tenaga kerja yang digunakan dalam merubah atau mengkonversikan bahan baku menjadi produk selesai dapat ditelusuri secara langsung kepada produk selesai (Mulyadi, 2016).

Biaya tenaga kerja adalah biaya yang di bebaskan atau dikeluarkan untuk penggunaan tenaga kerja manusia yang digunakan dalam proses produksi atau mengoveksi bahan baku menjadi produk setengah jadi yang dapat di telusuri secara langsung kepada produk selesai (Rustam *et al.*, 2019).

#### 2.5.4 Biaya Bahan Baku

Biaya bahan baku (Raw Material Cost) adalah seluruh biaya untuk memperoleh sampai dengan bahan siap untuk digunakan yang meliputi harga bahan, ongkos angkut, penyimpanan dan lain-lain (Putranto, 2019)

Biaya bahan baku adalah pengeluaran yang dimiliki perusahaan dalam rangka memenuhi semua kebutuhan bahan baku dalam proses produksi. Bahan baku yang dimaksud mulai dari bahan baku mentah hingga bahan baku (Hardian *et al.*, 2021).

#### 2.5.5 Biaya Total

Biaya total adalah jumlah hasil biaya implisit dan biaya eksplisit. Biaya dalam usahatani terbagi atas biaya tunai dan biaya yang diperhitungkan. Biaya tunai adalah biaya yang dibayarkan dengan uang secara tunai, seperti biaya pembelian sarana produksi, pembelian bibit, pembelian pupuk dan obat-obatan. Biaya yang diperhitungkan adalah biaya yang digunakan untuk menghitung berapa pendapatan yang diperoleh petani serta modal petani yang digunakan, contoh dari biaya tersebut adalah biaya tenaga kerja, biaya penyusutan alat-alat dan lain-lainya (Husniah, 2019).

Biaya keseluruhan meliputi biaya tetap dan biaya tidak tetap untuk masing-masing barang. Biaya ini disebut biaya total rata-rata (Sukirno, 2002) berikut:

$$\text{Rumus : } TC = TFC + TVC$$

Keterangan :

TC ( *Total Cost* ) = Biaya Total (Rp)

TFC ( *Total Fixed Cost* ) = Total Biaya Tetap (Rp)

TVC ( *Total Variabel Cost* ) = Total Biaya Variabel (Rp)

## **2.6 Pendapatan**

Pendapatan ialah suatu penerimaan bagi kalangan individu maupun kelompok dari hasil sumbangan, dan itu berupa tenaga maupun fikiran yang telah dituangkan kemudian akan mendapatkan keuntungan dari apa yang telah dilakukan dalam hal tersebut. Pendapatan memperlihatkan bahwa sejumlah uang maupun materi yang telah didapatkan dari pemakaian kekayaan jasa yang telah diterima dari individu maupun kelompok dalam kurun waktu yang telah ditentukan dalam aktivitas ekonomi (Savira et al., 2022).

Pendapatan adalah selisih antara penerimaan (TR) dan biaya total (TC). Penerimaan usahatani adalah perkalian antara volume produksi yang diperoleh dengan harga jual. Harga jual adalah harga transaksi antara petani (penghasil) dan pembeli untuk setiap komoditas menurut satuan tempat. Satuan yang digunakan seperti satuan yang lazim dipakai pembeli atau penjual secara partai besar, misalnya : kg (kilogram), kwintal, ikat, dan sebagainya.

Pendapatan adalah seluruh penerimaan baik berupa uang maupun berupa barang yang berasal dari pihak lain maupun hasil industri yang dinilai atas dasar sejumlah uang dari harta yang berlaku saat ini. Pendapatan merupakan sumber penghasilan seseorang untuk memenuhi kebutuhan sehari – hari dan sangat penting artinya bagi kelangsungan hidup dan penghidupan seseorang secara langsung maupun tidak langsung (Suroto, 2000).

### **2.6.1 Pendapatan Kotor**

Pendapatan kotor merupakan arus masuk bruto dari suatu manfaat ekonomi yang muncul dari aktivitas normal perusahaan dalam waktu satu periode. Untuk menghitung pendapatan kotor pada analisis ekonomi agroindustri ini digunakan rumus (Soekartawi, 2005).

$$TR = Q \cdot PQ$$

Keterangan:

TR (Total Revenue) : Total Biaya (Rp).

Q (Quantity) : Total Biaya Tetap (Rp).

PQ (Price Quantity) : Total Biaya Tidak Tetap (Rp).

## 2.6.2 Pendapatan Bersih

Pendapatan bersih dapat diperhitungkan dengan mengurangi pendapatan kotor dengan biaya-biaya alat luar dengan modal dari luar (Sumenep, 2020). Pendapatan bersih juga dapat diperhitungkan dengan mengurangi pendapatan kotor dengan biaya-biaya alat luar dengan modal dari luar. Pendapatan bersih juga dapat diperhitungkan dengan rumus sebagai berikut ( Soekartawi, 1995) sebagai berikut:

$$\pi : TR - TC$$

Keterangan :

$\pi$  (Phi) : Total pendapatan bersih (Rp/proses produksi).

TR (Total Revenue) : Pendapatan kotor (kg/proses produksi).

TC (Total Cost) : Total biaya

## 2.7 Return Cost Ratio (R/C) atau Efesiensi

Menurut Soekartawi (2005), R/C ratio merupakan perbandingan antara total penerimaan dan total biaya, yang menunjukkan nilai penerimaan yang diperoleh dari setiap rupiah yang dikeluarkan. Semakin besar R/C ratio maka akan semakin besar pula keuntungan yang diperoleh, secara matematis dapat dirumuskan sebagai berikut :

Efesiensi dapat dirumuskan sebagai berikut : (Soekartawi, 2006).

$$RCR = \frac{TR}{TC}$$

Dimana:

$RCR = (Revenue\ Cost\ Rasio) = Efisiensi$

$TR = (Total\ Revenue) = \text{Besarnya penerimaan yang di peroleh}$

$TC = (Total\ Cost) = \text{Besarnya biaya yang dikeluarkan}$

Ada tiga kriteria dalam perhitungannya, yaitu:

- Apabila  $R/C > 1$  artinya usaha agroindustri tersebut menguntungkan.
- Apabila  $R/C = 1$  artinya usaha agroindustri tersebut impas.
- Apabila  $R/C < 1$  artinya usaha agroindustri tersebut rugi.

## 2.8 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu menjadi salah satu acuan penulis dalam melakukan penelitian sehingga penulis dapat memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan. Beberapa jurnal yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan penulis dapat dilihat pada tabel 1 berikut:

Tabel 1. Penelitian terdahulu

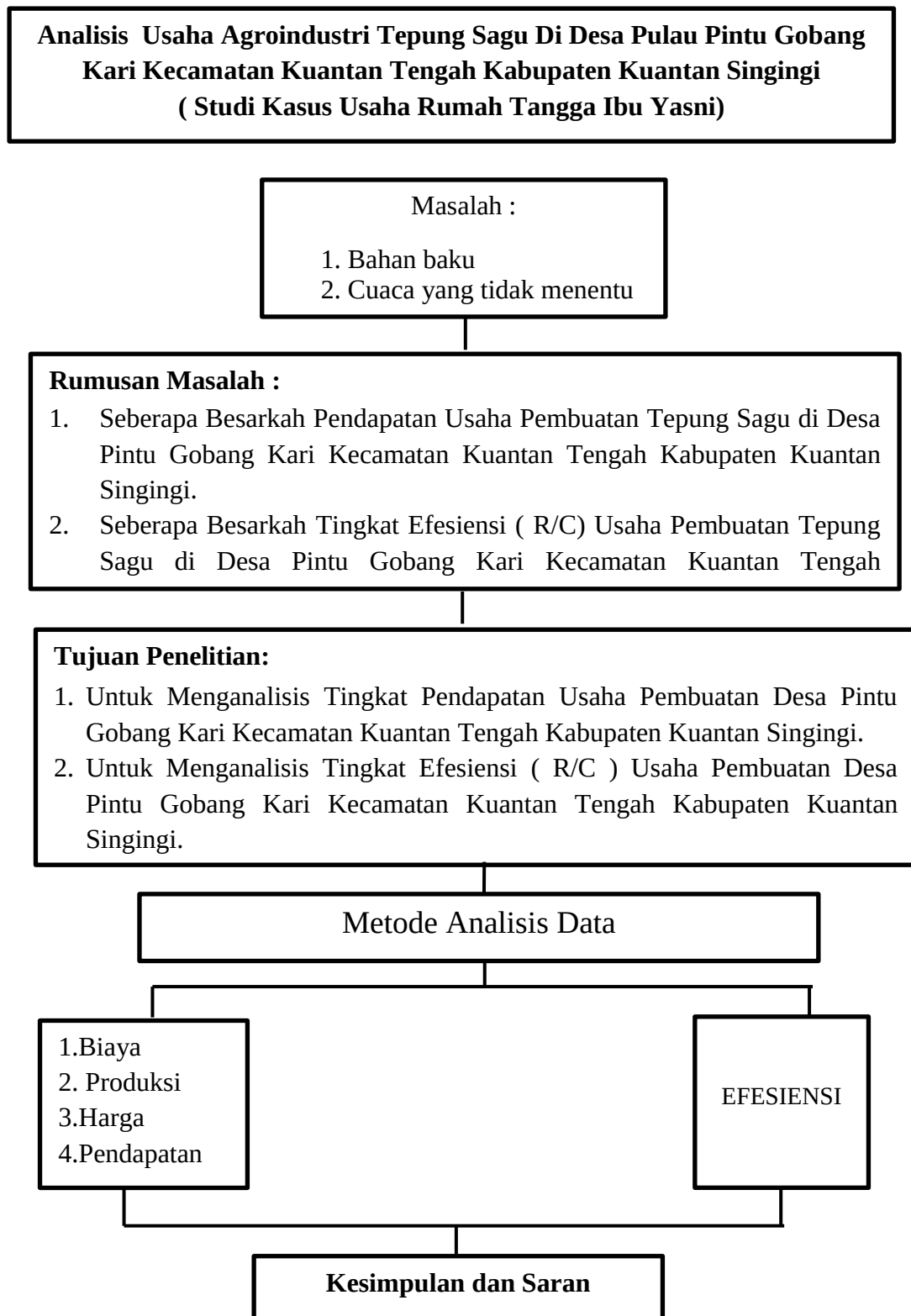
| No | Nama/<br>Tahun   | Judul<br>Penelitian                                                                           | Metode Penelitian                                                                                                                                                                                                                                                | Hasil Penelitian                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                             |
|----|------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1  | Sumantri<br>2022 | Analisis Pendapatan Usaha Pengolahan Sagu Di Kelurahan Jaya Kecamatan Tellu Wanua Kota Palopo | Metode Analisis Yang Digunakan Dalam Penelitian Ini Adalah Analisis Secara Matematik Dengan Menggunakan Alat Penghitungan Kalkulator Dan Program Microsoft Excel 2010, Yang Dianalisis Adalah Biaya Produksi, Pendapatan, Efisiensi, BEP Produksi Dan BEP Harga. | Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap usaha pengolahan sagu di Kelurahan Jaya Kecamatan Tellu Wanua Kota Palopo, maka dapat disimpulkan bahwa rata-rata pendapatan usaha pengolahan sagu di Kelurahan Jaya sebesar Rp6.553.042,-perbulan. Kelayakan usaha pengolahan sagu di Kelurahan Jaya dengan analisis R/C ratio maka diperoleh nilai R/C ratio 1,18 > 1 |

|   |                             |                                                                                                                              |                                                                                                                                                                                                                                       |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                         |
|---|-----------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 2 | Riza Fachrizal2022          | Analisis Usaha dan Saluran Pemasaran Sagu                                                                                    | Metode Penelitian Ini Bertujuan Untuk Mengetahui Total Biaya Produksi Pada Agroindustri Sagu Dan Menganalisis Pendapatan, Nilai Tambah, Efisiensi Usaha Dan Titik Balik Modal (Break Event Point/BEP) saluran Pada Agroindustri Sagu. | Biaya yang dikeluarkan pengolah sagu yang ada di Kampung Tambat terdiri dari 2 yaitu biaya tetap dan biaya variabel. Total biaya yang dikeluarkan sebesar Rp 2.849.833 dengan penerimaan Rp 6.500.000, sehingga pendapatan yang diperoleh per bulan sebesar Rp 3.650.167 dengan R/C 2,2. Kelayakan usaha pengelola sagu di Kampung Tambat Distrik Tanah Miring dapat di katakan layak karena revenue cost ratio lebih besar dari 1, dimana hasil yang di peroleh sebesar 2,2 dan dapat disimpulkan jika biaya yang dikeluarkan sebesar Rp 1 maka penerimaan yang diperoleh pengolah sagu sebesar 2,2 dan pendapatan yang diperoleh 1,2. |
| 3 | M. Randi Alhad at Tani 2023 | Analisis Pendapatan Usaha Agroindustri Kerupuk Sagu Di Desa Kampung Medan Kecamatan Kuantan Hilir Kabupaten Kuantan Singingi | Dengan menggunakan alat analisis berupa kalkulator dan program Microsoft Excel versi 2010, yang dianalisis adalah biaya produksi, pendapatan, dan efisiensi usaha.                                                                    | Hasil penelitian menunjukkan bahwa Biaya yang dikeluarkan pada usaha kerupuk sagu adalah sebesar Rp 890.771 per produksi. Pendapatan kotor sebesar Rp 1.080.000,- per produksi dan pendapatan bersih sebesar Rp 189.229,- per produksi. Efisiensi usaha pada usaha kerupuk sagu sebesar Rp 1,21 yang artinya, apabila biaya yang dikeluarkan Rp 1,- maka pendapatan kotor sebesar Rp 1,21, dan pendapatan bersih sebesar Rp 0,21,- dan usaha layak untuk dikembangkan.                                                                                                                                                                  |

|   |                                |                                                                                                                                                              |                                                                                                                                                                                                                                                                              |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                        |
|---|--------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 4 | Syusantie Sylfia Sairdama 2023 | Analisis Pendapatan Pedagang Pati/Tepung Sagu Pada Pasar Sentral Kalibobo Dan Pasar Karang Tumaritis Di Distrik Nabire Kabupaten Nabire                      | Metode analisis data menggunakan analisis pendapatan untuk menghitung besarnya pendapatan yang diperoleh pedagang pati/tepung sagu untuk sekali penjualan, dan untuk menghitung kelayakan dari usaha penjualan pati/tepung sagu digunakan analisis Revenue Cost Ratio (RCR). | Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendapatan yang diperoleh pedagang pati/tepung sagu untuk sekali penjualan adalah sebesar Rp. 2.625.231,- dengan rata-rata pendapatan untuk 12 responden yang tersebar pada pasar sentral Kalibobo dan pasar karang Tumaritis sebesar Rp. 218.769,- dengan rata-rata penjualan perharinya sebanyak 26 bungkus                                                                                                                                                                                                   |
| 5 | Julio Bagaskara 2020           | Biaya Produksi Tepung Sagu (Metroxylon Sagu Rottb) Secara Semi Mekanis Pada Industri Usaha Kecil Di Desa Korek Kecamatan Sungai Ambawang Kabupaten Kubu Raya | Metode Penelitian Untuk Mengetahui Pendapatan, Nilai R/C Dan BEP Pada Usaha Agroindustri Kerupuk Sagu Ibu Yurhaidah Di Desa Pulau Kopung Kecamatan Sentajo Raya.                                                                                                             | Besaran biaya yang dikeluarkan Industri Rumah tangga Ako untuk memproduksi tepung sagu sebanyak per 17 ton/ bulan memerlukan total biaya sebesar Rp 258.669,39/ jam. Biaya total meliputi biaya tetap sebesar Rp3.717,47/ jam. dan biaya variabel sebesar Rp 254.951,92/ jam. Total pendapatan industri tepung sagu ako ialah Rp 410.576,92/ jam. Pendapatan diperoleh dari hasil penjualan tepung sagu kelas A sebesar 14 ton dan tepung sagu kelas B sebesar 3 ton untuk sebulan produksi. Pendapatan aktual industri Ako sebesar Rp 151.907,53/ jam |



## 2.9 Kerangka Pemikiran



Gambar 2.1. Kerangka Pemikiran

### **III. METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian dilakukan di Desa Pintu Gobang Kari Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi. Penentuan Lokasi ini dipilih karena di Desa Pintu Gobang Kari Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi merupakan satu-satunya Usaha Pembuatan Tepung Sagu di Desa Pintu Gobang Kari. Status Kepemilikan adalah milik sendiri.

Penelitian ini dilaksanakan selama 6 bulan terhitung pada bulan Maret sampai September 2024 yang meliputi dari persiapan, pembuatan proposal, perbaikan proposal, seminar proposal, penelitian, pengumpulan data, mengolah data, seminar hasil, dan ujian komprehensif.

#### **3.2 Penentuan Responden**

Penentuan responden dilakukan secara purposive, kemudian dipilih di Desa Pintu Gobang Kari yaitu Pak Nizarwin dengan alasan pemilihan responden adalah karena merupakan pemilik usaha Pembuatan Tepung Sagu satu-satunya yang masih produktif dan berkembang di Desa Pintu Gobang Kari Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi

#### **3.3 Jenis dan Sumber Data**

Data yang dikumpulkan berupa data primer dan data sekunder yang bersifat kualitatif dan kuantitatif. Data primer adalah data yang diperoleh dengan melakukan pengamatan langsung ke lokasi penelitian, serta wawancara langsung dengan responden menggunakan daftar pertanyaan (kuesioner) yang telah dipersiapkan. Data primer diperoleh langsung dari responden:

- a. Profil responden (umur, pendidikan, jenis kelamin).

- b. Profil usaha seperti tepung sagu, produksi, harga, dan biaya serta data yang berhubungan dengan penelitian.

Sedangkan data sekunder yaitu data yang diperlukan untuk mendukung pembahasan agar maksimal. Data sekunder ini dapat berupa profil wilayah atau desa, jumlah penduduk, serta gambaran umum daerah yang terkait dengan penelitian ini dan lain yang berkaitan dengan penelitian ini.

### **3.4 Teknik Pengumpulan Data**

1. Teknik Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:
2. Teknik Observasi adalah teknik Pengumpulan data yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan langsung pada objek yang diteliti.
3. Teknik Wawancara adalah pengumpulan data yang didapat dengan cara bertanya langsung kepada responden dengan menggunakan kuisioner tertulis.
4. Kuisioner adalah Pengumpulan data dengan cara memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada responden.

### **3.5 Metode Analisis Data**

#### **a. Analisis Kualitatif**

Analisis kualitatif adalah analisis yang cenderung bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan lainnya.

#### **b. Analisis Kuantitatif**

Analisis kuantitatif adalah serangkaian metode dan prosedur yang digunakan

untuk mengolah menganalisis dan menginterpretasikan data berbentuk angka. Analisis kuantitatif adalah metode penelitian menggunakan angka dan statistic dalam pengimpulan serta analisis data yang dapat di ukur. Analisis kuantitatif sering digunakan untuk mengukur variabel-variabel tertentu dan menjelaskan hubungan antar variable secara matematis. Analisis ini melibatkan pengumpulan, pengolahan, serta menggunakan angka.

Analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis kuantitatif dan kualitataif karena analysis kuantitatif untuk mengetahui besar biaya pendapatan, Break Event Poin (BEP) dan efesiensi usaha agroindustry kerupuk rambak. Sedangkan analisis kualitatif untuk mengetahui fungsi manajemen dimulai dari perencanaan, organisasi, pengarahan atau pelaksanaan dan pengevaluasian atau pengendalian.

### **3.5.1 Analisis Biaya**

Biaya adalah semua pengeluaran untuk mendapatkan barang atau jasa dari pihak ketiga, baik yang berkaitan dengan usaha pokok perusahaan maupun tidak. Biaya diukur dalam unit mobeter dan digunakan untuk menghitung harga pokok produk yang di produksi perusahaan.(Elmida et al, 2021)

Biaya adalah biaya yang digunakan untuk menghitung berapa sebenarnya pendapatan kerja petani kalau modal dan nilai tenaga kerja keluarga diperhitung (Mursyidi, 2018)..

#### **3.5.1.1 Biaya Tetap**

Biaya tetap adalah biaya yang digunakan dalam pembuatan tepung sagu yang besarnya tidak dipengaruhi oleh jumlah produk yang dihasilkan. Biaya tetap dalam usaha pada pembuatan tepung sagu meliputi biaya penyusutan peralatan, dan bunga

(Soekirno, 2013) sebagai berikut:

$TFC = Fx1 + Fx2 + Fx3 + Fx4 + Fx5$  Keterangan:

TFC = Biaya Tetap

Fx1 = Mesin Pamarut (Rp/Unit)

Fx2 = Mesin Pemeras (Rp/Unit)

Fx3 = Mesin Penghalus (Rp/Unit)

Fx4 = Mesin Pompa Air (Rp/Unit)

Fx5 = Timbangan (Rp/Unit)

Fx6 = Terpal A5 (Rp/Unit)

Fx7 = Bak Penampung (Rp/Unit)

### **3.5.1.2 Biaya Tidak Tetap**

Biaya Tidak Tetap adalah biaya yang jumlahnya berubah-ubah sebanding dengan perubahan volume kegiatan, namun biaya per unitnya tetap. Artinya jika volume kegiatan diperbesar 2 (dua) kali lipat, maka total biaya juga menjadi 2 (dua) kali lipat dari jumlah semula (Rahmawati et al., 2023).

Biaya variabel (variable cost), atau biaya tidak tetap yaitu biaya yang besar kecilnya dipengaruhi oleh besar kecilnya produksi. Yang meliputi Tepung dan lain-lain. Menurut (Rangkuti, 2021) Biaya tidak tetap adalah biaya yang dikeluarkan pada Usaha agroindustri di Desa Pintu Gobang Kari Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuatan Singingi yang di pengaruhi oleh besar kecilnya produksi pembuatan tepung sagu. Untuk menghitung biaya tidak tetap menggunakan rumus (Hansen dan Mowen, 2000) adalah sebagai berikut.

$TVC = X_1.Px_1 + X_2.Px_2 + X_3.Px_3 + X_4.Px_4 + X_5.Px_5$

Keterangan :

TVC= Total Biaya Tidak Tetap (Rp/proses produksi)

$X_1$  = Sagu (Tual)

$P_{X_1}$  = Harga Sagu (Rp/Tual)

$X_2$  = Minyak Solar (Liter)

$P_{X_2}$  = Harga Minyak Solar (Rp/Liter)

$X_3$  = Plastik (Kg)

$P_{X_3}$  = Harga Plastik (Rp/Kg)

$X_4$  = Goni (Kg)

$P_{X_4}$  = Harga Goni (Rp/Kg)

$X_5$  = Listrik (Kwh)

$P_{X_5}$  = Harga Listrik (Rp/Kwh)

#### **3.5.1.1 Total Biaya**

Menurut (Elmida et al., 2021) Biaya total adalah keseluruhan jumlah biaya produksi yang dikeluarkan pada Usahatani, secara sistematis. Biaya Total adalah keseluruhan biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan baik yang bersifat tetap maupun yang bersifat variabel.

Biaya Total merupakan keseluruhan jumlah biaya yang dikeluarkan, penjumlahan dari biaya tetap dan biaya variabel. Untuk menghitung biaya total dirumuskan sebagai berikut (Sukirno 2002) :

$$TC = TFC + TVC$$

Keterangan :

TC = Total Cost (Rp)

TFC = Total Fixed Cost/Biaya Tetap (Rp/Produksi)

TVC = Total Variabel Cost/Biaya Tidak Tetap (Rp/Produksi)

#### **3.5.2 Analisis Pendapatan**

Pendapatan adalah uang yang diperoleh oleh pengusaha Agroindustri pembuatan

pembuatan tepung sagu di Desa Pintu gobang Kari, Kecamatan Kuantan Tengah, Kabupaten Kuanta Singingi yang bertujuan untuk mencukupi kebutuhan keluarga. Pada penelitian ini pendapatan terdiri dari : Pendapatan Kotor, Pendapatan Bersih (Khairizal & Vaulina, 2019).

Pendapatan merupakan unsur terpenting dalam sebuah perusahaan karena pendapatan akan menentukan maju mundurnya sebuah perusahaan. Oleh karena itu perusahaan harus berusaha semaksimal mungkin untuk memperoleh pendapatan yang diharapkan dengan menggunakan sumber yang ada dalam perusahaan dengan seefisien mungkin (Husniah, 2019).

Pendapatan adalah jumlah penghasilan yang diterima oleh penduduk atas prestasi kerjanya selama satu periode, baik harian, mingguan, bulanan ataupun tahunan. Dalam kamus besar indonesia pendapatan adalah hasil kerja (usaha dan sebagainya). Sedangkan pendapatan dalam kamus manajemen yaitu uang yang diterima oleh perorangan, perusahaan, dan organisasi lain dalam bentuk upah, gaji, sewa, bunga, komisi, ongkos, dan laba (Anindita et al., 2018).

### **3.5.2.1 Pendapatan kotor**

Pendapatan Kotor mencakup biaya langsung untuk memproduksi atau menyediakan barang dan jasa dan tidak termasuk biaya lainya yang berkaitan dengan kegiatan penjualan (Hutagaol, 2020).

Pendapatan Kotor adalah jumlah seluruh pendapatan yang diterima oleh perusahaan atau orang pribadi setelah dikurangi harga pokok penjualan perusahaan tetapi belum dikurangi pajak dan pengurangan lainya (Rienjani, 2022). Menurut Pendapatan kotor adalah penghasilan yang diperoleh dari penjualan total kepada pembeli selama periode yang bersangkutan. Pendapatan kotor dapat diperhitungkan dengan rumus (Soekarwati, 1994) sebagai berikut

Pendapatan kotor dapat diperhitungkan dengan rumus :

$$TR = Y \cdot Py$$

Keterangan :

TR = Total revenue (Rp)

Y = Jumlah produksi Tepung Sagu (Kg/proses produksi)

Py = Harga Tepung Sagu (Rp/Kg/proses produksi)

### **3.5.2.2 Pendapatan bersih**

Pendapatan merupakan selisih penerimaan dan biaya yang dikeluarkan. Pendapatan mempunyai fungsi untuk digunakan memenuhi kebutuhan sehari-hari dan melanjutkan kegiatan usahanya (Jannah et al., 2023)

Pendapatan bersih adalah selisih antara pendapatan kotor usaha agroindustri dengan biaya produksi seperti upah buruh, pembelian Tepung, dan alat yang digunakan oleh usaha agroindustri. Pendapatan bersih dapat diperhitungkan dengan mengurangi pendapatan kotor dengan biaya-biaya alat luar dengan modal dari luar (Asriani et al., 2023).

Pendapatan Bersih merupakan selisih antara pendapatan kotor dengan pengeluaran total usaha. Atau pendapatan yang diperoleh dari seluruh penghasilan dan dikurangi dengan seluruh biaya produksi. Pendapatan adalah selisih antara total penerimaan dengan biaya yang dikeluarkan. Untuk menghitung pendapatan bersih atau keuntungan dapat menggunakan rumus :

(Soekartawi, 1995) sebagai berikut:

$$\Pi = TR - TC$$

dimana:

$\Pi$  : pendapatan bersih (Rp/proses produksi)

TR : Total revenue / total pendapatan (Rp/proses produksi)

TC : Total Cost / Total biaya produksi (Rp/proses produksi)



### 3.5.3 Return Cost Ratio (R/C)

Menurut (Asriani et al., 2023) R/C ratio merupakan perbandingan antara total penerimaan dan total biaya, yang menunjukkan nilai penerimaan yang diperoleh dari setiap rupiah yang dikeluarkan. Semakin besar R/C Ratio maka akan semakin besar pula keuntungan yang diperoleh. Adapun R/C ratio dikenal dengan perbandingan antara penerimaan dan biaya, secara matematis dapat dirumuskan sebagai berikut (Soekartawi, 2001)

$$\text{Keterangan : RCR} = \frac{\text{TR ( Total Revenue )}}{\text{TC ( Total Cost )}}$$

RCR = Perbandingan antara total penerimaan dan total biaya (Rp)

TR = Total penerimaan usaha Agroindustri Tepung Sagu (Rp/Kg/Proses Produksi)

TC = Total biaya usaha Agroindustri Tepung Sagu (Rp/Kg/Proses Produksi)

Kriteria penilaian R/C ratio :

$R/C < 1$  = Usaha Agroindustri Tepung Sagu mengalami kerugian.

$R/C > 1$  = Usaha Agroindustri Tepung Sagu memperoleh keuntungan.

$R/C = 1$  = Usaha Agroindustri Tepung Sagu mencapai titik impas (balik modal).

### 3.6 Konsep Operasional

Konsep operasional digunakan untuk menghindari kesalahan pengertian dan untuk menyamakan persepsi mengenai istilah-istilah yang terdapat dalam penelitian skripsi ini, adapun istilah-istilah dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Tepung sagu adalah suatu kegiatan pengolahan bahan baku sagu menjadi tepung sagu dengan melalui beberapa tahapan (Kg/Proses Proses).
2. Bahan baku adalah bahan dasar yang digunakan untuk membuat tepung sagu yang diolah melalui proses tertentu agar menjadi tepung sagu (Kg/Proses produksi).

3. Proses produksi adalah proses yang diperlukan untuk mengubah faktor input menjadi output berupa Tepung Sagu (Kg/Proses Produksi).
4. Skala usaha Tepung Sagu adalah ukuran yang menentukan besar kecilnya suatu usaha industri Tepung yang ditentukan oleh jumlah pekerja yang terlibat dalam proses pengolahan/produksi (Kg/Proses Produksi).
5. Pendapatan adalah selisih antara penerimaan dan total biaya yang dikeluarkan dalam memproduksi Tepung (Rp/Proses Produksi).
6. Pendapatan bersih adalah pendapatan yang diperoleh dari seluruh penghasilan dan dikurangi dengan seluruh biaya produksi pada usaha Tepung (Rp/Proses Produksi).
7. Pendapatan kotor adalah perkalian antara harga dan produksi tepung di desa Pintu Gobang Kari (Rp/Proses produksi).
8. Biaya tetap adalah biaya yang besarnya tidak dipengaruhi oleh besar kecilnya produksi dan sifatnya tidak habis dipakai dalam satu kali proses produksi (Rp/Proses Produksi).
9. Biaya tidak tetap adalah biaya yang besarnya dipengaruhi oleh besar kecilnya produksi dan sifatnya habis pakai dalam satu kali proses produksi (Rp/Proses Produksi).
10. Biaya total merupakan keseluruhan jumlah biaya yang dikeluarkan, yaitu merupakan penjumlahan dari biaya tetap dan biaya variabel (Rp/Proses Produksi).
11. Harga produksi adalah harga penjualan produksi Tepung Sagu (Rp/Kg/Proses Produksi).
12. Tenaga kerja yang diperkerjakan dalam membuat Tepung Sagu, proses pamarutan dan penjemuran sagu. Tenaga kerja yang diperkerjakan tidak dibedakan atas jenis kelamin. Satuan yang digunakan adalah Jam Kerja (Rp/HOK/Proses Produksi).

**13.** Efisiensi usaha adalah perbandingan antara penerimaan dan total biaya (Rp/Proses Produksi).

## **V KESIMPULAN DAN SARAN**

### **5.1 Kesimpulan**

Dari penelitian analisis pembuatan tepung sagu di Desa Pintu Gobang Kari Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi dapat disimpulkan bahwa:

1. Biaya yang dikeluarkan adalah Rp 9.485.083,- per lima kali proses produksi. Pendapatan Kotor sebesar Rp. 28.500.000,- per lima kali proses produksi dan pendapatan bersih sebesar Rp. 19.014.917,- per lima kali proses produksi.
2. Dapat diketahui bahwa nilai efisiensi usaha pembuatan tepung sagu di Desa Pintu Gobang Kari Kecamatan Kuantan Tengah dengan rata-rata sebesar 3,00. Artinya setiap biaya yang dikeluarkan Rp 1 untuk usaha pembuatan tepung sagu akan mendapatkan pendapatan kotor sebesar Rp. 3,00 dan akan mendapatkan pendapatan bersih sebesar Rp.2,00. Maka dapat disimpulkan usaha pembuatan tepung sagu di Desa Pintu Gobang Kari layak untuk dijalankan dan dikembangkan karena nilai RCR nya lebih dari satu maka dapat dikatakan menguntungkan.

### **5.2 Saran**

Supaya usaha pembuatan tepung sagu Pak Nizarwin di Desa Pintu Gobang Kari Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi meningkatkan pendapatannya maka perlu memperhatikan:

1. Usaha Pembuatan Tepung Sagu di Desa Pintu Gobang Kari Kecamatan Kuantan Tengah, telah dinyatakan layak untuk dikembangkan lagi, disarankan kepada pengusaha untuk membuat surat izin usaha dapat berjalan dengan aman dan nyaman sehingga dapat mempermudah kegiatan dan jangkauan pemasarannya lebih luas.

2. Pihak pemerintah hendaknya dapat mengembangkan tanaman sagu di daerah sekitar sehingga keuntungan dapat diperoleh secara maksimal oleh pengusaha tepung sagu sehingga pengusaha pembuatan tepung sagu dapat berkembang lebih baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adhar, Z., & Mashuri, I. (2019). Analisis Nilai Tambah Usaha Pengolahan Tepung Sagu. *Agribisnis*, 2(2), 8.
- Aini, S., & Fatmawati, E. W. (2017). Analisis Usaha Home Industri Tepung Sagu. *VIABEL: Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Pertanian*, 11(1), 35–45. <https://doi.org/10.35457/viabel.v11i1.368>
- Al-Afif, I. R., Maharani, E., & Eliza. (2022). Analisis Pendapatan Agroindustri Kerupuk Sagu di Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Kepulauan Meranti (Studi Kasus pada Usaha Mandiri Bunga Mawar). *Jurnal Social Economic of Agriculture*, 11(1), 20–28. <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jsea/article/view/49703>
- Asriani, Hamundu, A., & Dhian, H. (2023). Preferensi Masyarakat Terhadap Agroindustri Kerupuk Sagu melalui Pendekatan Uji Organoleptik Society ' s Preference for Sago Cracker Agroindustry through Organoleptic Test Approach. *Agribisnis*, 9(2), 10.
- Aulia, R., & Budi, S (2013). Analisis Usaha pembuatan Tepung Sagu (Studi Kasus di Desa Mojorejo, Kecamatan Junrejo, Kota Wisata Batu. *Agribisnis*, XXIV(3).
- Badan Pusat Statistik Provinsi Riau. (2020). Produksi Tanaman Perkebunan.
- Bintoro, H.M.H., H.M. Yanuar, J. Purwanto, Dan S. Amarilis. 2010. *Sagu Di Lahan Gambut*. Ipb Press. Bogor.
- Elmida, Alamsyah, Z., & Wahyuni, I. (2021). Analisis usaha agroindustri kerupuk sagu di desa pulau kopung kecamatan sentajo raya kabupaten kuantan singingi (studi kasus pada usaha kerupuk sagu rezki abadi). *Green Swamadwipa*, 2(2), 8. <https://doi.org/https://doi.org/10.29303/ekonobis.v6i2.51>
- Hayatullah, M. & Yulida, Roza & Cepriadi, Cepriadi. 2022. Karakteristik Petani Sagu Dan Peran Kearifan Lokal Dalam Menangani Kebakaran Lahan Gambut Di Desa Tanjung Kecamatan Tebing Tinggi Barat Kabupaten Kepulauan Meranti. *Journal of Agribusiness and Community Empowerment (JACE)*. 5. 77-86.
- Hutagaol, binsar doy. (2020). Analisis Usaha Agroindustri Tepung Sagu (Kasus Pada “Usaha Teguh”) Di Kelurahan Sialangrampai Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru. *Agribisnis*, 1(1), 26.
- Jannah, M., Usman, M., & Kasimin, S. (2023). Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Syiah Kuala. *Ilmiah Pertanian*, 8(2), 8.
- Kadir, A., Znoj, H. Z., Suharno, Ali, A., & Komari. (2022). Sago and Oil Palm Forests: LocalGlobal Economic Contestation in Marind Anim Land, Papua. *JSW (Jurnal Sosiologi Walisongo)*, 6(2), 101–116.
- Kamisi, H. La. (2018). Analisis Usaha Dan Nilai Tambah Agroindustri Pengelolahan Tepung Sagu. *Agrikan Umu Ternate*, 4(2), 6. <https://doi.org/https://doi.org/10.29239/j.agrikan.4.2.82-87>
- Misniati. (2019). Analisis pendapatan usaha sagu di desa masamba kecamatan masamba kabupaten luwu utara. *Agribisnis*, 2(2), 99.
- Refiana, F. (2020). Analisis Pendapatan Usaha Olahan Sagu (Metroxilyon) Di Ud Sagu Pemakuan Desa Pemakuan Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar. *Agribisnis*, 13(1), 26–32.
- Setyawat, J. B. G. H. D. (2020). Biaya Produksi Tepung Sagu (Metroxylon Sagu Rottb) Secara Semi Mekanis Pada Industri Usaha Kecil Di Desa Korek Kecamatan Sungai Ambawang Kabupaten Kubu Raya. *Kehutanan*, 8(2), 505–517.

- Situmorang, S. U. L. I. (2019). *Analisis Usaha Agroindustri Kerupuk Sagu Di Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru ( Kasus Pada Usaha “Mamak Kito”)*. *Agribisnis*, 1(1), 26.
- Soekartawi, 2002. *Teori Ekonomi Pertanian*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Soekartawi, 2006. *Agribisnis Teori Dan Aplikasi*. Rajawali Press. Jakarta.
- Soekartawi. 2000. *Pengantar Agroindustri*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Soekartawi.2005. *Agroindustri Dalam Perspektif Sosial Ekonomi*. Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Suprianto. (2021). *Analisis Efisiensi Dan Nilai Tambah Produk Agroindustri Olahan Kerupuk Sagu (Studi Kasus Di Seganteng Kota Mataram )*. *Distribusi*,9(1),39–54. <https://doi.org/https://doi.org/10.29303/ekonobis.v6i2.51>
- Tabrani, & Karimi, K. (2023). *Agroindustri Kerupuk Sagu Di Desa Pandau Jaya Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar Propinsi Riau ( Studi Kasus Pada Usaha Kerupuk “ GMC ”)*
- Tani, M. R. A. (2023). *Analisis Pendapatan Usaha Agroindustri Kerupuk Sagu Di Desa Kampung Medan Kecamatan Kuantan Hilir Kabupaten Kuantan Singing*. *Agribisnis*, 12(1), 156–164.
- Tirta, P.W.W.K., N. Indrianti, Dan R. Ekafitri. 2013. *Potensi Tanaman Sagu (Metroxylon Sp.) Dalam Mendukung Ketahanan Pangan Di Indonesia*. Pangan.
- Timisela, N. R. 2017. Analisis kewirausahaan agroindustri pangan lokal sagu. *Matrik : Jurnal Manajemen, Stratehi Bisnis Dan Kewirausahaan*, 11(November), 2.
- Wahyudi, D., Sayamar, E., & Eliza. (2019). *Analisis usaha agroindustri kerupuk sagu di kelurahan tuah karya kecamatan tampan kota pekanbaru(studi kasus pada usaha agroindustri kerupuk sagu mamak kito)*. *Agribisnis*, 2(2), 10.